



**PENGARUH PERAN ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN SISWA
DI SD NEGERI 107400 BANDAR KHALIPAH T.A 2023/2024**
(*The Influence of the Role of Parents on Student Independence at SD Negeri
107400 Bandar Khalipah*)

Neni Andriani Lubis¹, Emy Hariati², dan Mastari Ramadhani³

^{1,2,3}Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Jl Gaperta Ujung No.2A

Email: neni981@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Fenomena yang terjadi di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah adalah terdapatnya siswa yang memang sudah mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri. Namun, ada juga siswa yang masih takut dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan masalahnya sendiri, dan untuk menyelesaikan masalah itu siswa dibantu oleh kedua orang tuanya. Kemudian terdapat juga siswa yang diantarkan oleh orang tua sampai pintu kelas siswa tersebut, dan itu tidak terjadi hanya sekali saja. Peran orang tua merupakan cara-cara yang digunakan oleh orang tua agar nantinya dapat menjadi sebuah pegangan untuk anak-anaknya. Inilah yang nantinya dapat menjadikan siswa menjadi mempunyai kemandirian dalam dirinya. Peran orang tua membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian siswa. Pada penelitian ini akan membahas peran orang tua dan kemandirian siswa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah dengan jumlah sampel 72 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Data diambil menggunakan angket secara langsung turun ke lapangan dengan sistem shift, yang terdiri dari pernyataan variabel peran orang tua (X) dan pernyataan variabel kemandirian (Y). Kemudian data diolah menggunakan SPSS versi 2.0. Pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian siswa di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah sebesar 0,314 atau 31,4 % dengan kategori cukup kuat. Setiap penambahan 1% nilai peran orang tua sebagai variabel (X) maka kemandirian siswa (Y) akan menurun sebesar 0,510 dan begitupun sebaliknya. Dilihat pada tabel ANOVA diketahui Sig 0,001. Jadi $0,001 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh variabel peran orang tua secara signifikan terhadap variabel kemandirian siswa di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Kemandirian Siswa

Abstract

The phenomenon that occurs at SD Negeri 107400 Bandar Khalipah is that there are students who are able to make decisions and solve the problems they face themselves. However, there are also students who are still afraid to make decisions and solve their own problems, and to solve these problems students are assisted by their parents. Then there are also students who are accompanied by their parents to the student's classroom door, and that doesn't happen just once. The role of parents is the methods used by parents so that later they can become a guide for their children. This is what can later make students become independent in themselves. The role of



parents is to help students develop student independence. The aim of this research is to reveal the influence of parents' role on student independence. This research will discuss the role of parents and student independence. This type of research is quantitative using ex-post facto methods. The population in this study were class VI students at SD Negeri 107400 Bandar Khalipah with a sample size of 72 students. The sampling technique uses simple random sampling. Data collection techniques used questionnaires and interviews. Data was collected using a questionnaire directly in the field using a shift system, which consisted of a statement of the parental role variable (X) and a statement of the independence variable (Y). Then the data was processed using SPSS version 2.0. The influence of the role of parents on student independence at SD Negeri 107400 Bandar Khalipah is 0.314 or 31.4% in the quite strong category. For every 1% increase in the value of the role of parents as a variable (X), student independence (Y) will decrease by 0.510 and vice versa. Looking at the ANOVA table, it is known that Sig is 0.001. So $0.001 < 0.05$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that there is a significant influence of the parental role variable on the student independence variable at SD Negeri 107400 Bandar Khalipah.

Keyword: Role of Parents, Student Independence

PENDAHULUAN

Peranan keluarga tidak terbatas pada generasi berikutnya, tetapi memiliki implikasi dalam banyak bidang, termasuk pendidikan, di mana keluarga merupakan sumber utama pendidikan. Akan tetapi, kenyataannya tidak demikian, orang tua sepenuhnya sanggup memenuhi peranan dan fungsi ini. Ketidakmampuan untuk melakukan peran dan fungsi ini adalah karena fakta bahwa banyak kegiatan orang tua melibatkan bekerja di luar rumah (Gunarsa 2013).

Menurut Zahroh dan Unasiansari (2011: 10), peranan orang tua adalah pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelas bahwa sikap dan tindakan orang tua memengaruhi anak-anak mereka. Hal ini mencakup penerapan aturan, pendidikan nilai dan nilai, perhatian dan kasih sayang, serta memperlihatkan sikap dan perilaku yang baik, dengan demikian menjadi teladan atau anutan yang baik bagi si anak. Dan menurut pendapat Riyanto dalam Idris (2012: 13), membesarkan anak tidak hanya memberikan fakta, gagasan, dan pengetahuan, tetapi juga membantu mengembangkan individualitas dan kemandirian seorang anak.

Kemandirian telah dipelajari dan bukan sifat bawaan, peranan orang tua sangat dibutuhkan. Akan tetapi, kadang-kadang posisi kelahiran menentukan tingkat kemandirian sang anak, seperti putra-putra tertua dan bungsu yang menempati kedudukan khusus dalam keluarga.

Menurut Subroto dan Wiyani (2013: 28), berpendapat bahwa kemandirian sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan sendiri, atau dalam banyak hal kemampuan untuk berdiri sendiri dengan dua kaki. Bahkan, sejak usia dini, anak-anak sudah ingin mandiri. Terkadang mereka lebih suka mengurus diri mereka sendiri daripada menerima pelayanan. Seorang anak yang memiliki harga diri yang bersahaja sanggup beradaptasi dengan kondisi lingkungan dan mengatasi kesulitan yang timbul. Selain itu, anak-anak yang sangat mandiri secara emosi stabil dan tangguh dalam menghadapi tantangan dan tekanan.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, ditemukan fenomena lapangan dimana terdapat siswa yang memang sudah mampu mengambil keputusan dan

menyelesaikan masalah yang dihadapi sendiri. Namun, ada juga siswa yang masih takut untuk mengambil keputusan dan menyelesaikan masalahnya sendiri, dan akhirnya dibantu oleh orang tuanya. Kemudian terdapat siswa yang diantar oleh orang tua sampai ruang pintu kelasnya, dan itu tidak terjadi hanya sekali saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VI SD Negeri 107400 Bandar Khalipah, siswa belum dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, karna masih butuh bantuan orang lain terutama keluarga, dilihat dari usia mereka yang masih remaja mereka belum sepenuhnya punya rasa tanggung jawab tetapi mereka dapat dikatakan siswa yang kreatif karna dapat memunculkan ide-ide baru diantara teman-teman yang lainnya. Walaupun mereka belum sepenuhnya tanggung jawab, untuk menyiapkan peralatan sekolah yang dibutuhkan setiap hari mereka tetap melakukannya sendiri. Orang tua mereka tidak selalu menuruti keinginan mereka, dan mereka merasa sedih, kesal dan kecewa karna hal itu walaupun mungkin ada alasan lain karna orang tua belum dapat memenuhi keinginannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti memandang penelitian ini sangat penting bagi peneliti dan untuk menambah kajian mengenai peran orang tua terhadap kemandirian siswa. Untuk itu perlu diadakan kajian dalam bentuk penelitian dengan judul **"Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kemandirian Siswa di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah"**

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sutja, dkk (2017: 62), pendekatan kuantitatif biasanya bersifat menguji teori, menggunakan instrumen (angket), mengolah data berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan dengan membenarkan atau menolak teori.

Penelitian ini menggunakan metode *expost-facto*. Menurut Sutja, dkk (2017: 63) penelitian *expost-facto* merupakan penelitian hasilnya tidak dilakukan oleh peneliti tetapi telah ada sedemikian rupa yang telah dilakukan oleh pihak lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas dari kelas VI A– VI I SD Negeri 107400 Bandar Khalipah tahun ajaran 2023/2024, dengan jumlah siswa sebanyak 297 orang siswa. Dipilihnya kelas VI A-VI I sebagai subjek penelitian karena pada saat melakukan observasi data yang peneliti dapat adalah siswa di kelas VI A-VI I SD Negeri 107400 Bandar Khalipah, sedangkan pada penelitian ini, sampel yang diambil dari populasi menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sutja, dkk (2017: 69) Simple Random Sampling merupakan pengambilan data dengan sembarangan yang memungkinkan populasi menjadi sampel, tanpa membedakan karakteristiknya.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sutja, dkk (2017:73), data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya atau dari responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumber datanya, tetapi menjadikan orang lain sebagai sumber datanya. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data sekunder pada variabel x dan data primer pada variabel y.

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk memperoleh data dari lapangan oleh peneliti. Teknik yang digunakan yaitu : (1) Wawancara yaitu salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ketika ingin melakukan studi pendahuluan supaya dapat menentukan permasalahan yang harus diteliti. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu

peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelum melakukan wawancara. Pedoman wawancara hanya berupa garis besar masalah yang akan ditanyakan, (2) Observasi, pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap sampel dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang ada di lapangan, (3) angket, yaitu alat dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen angket yang nantinya dapat memperoleh gambaran jelas karena pengumpulan data secara fakta. Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden.

Analisis data dalam penelitian ini adalah : (1) Skor dan Pengelompokan, yaitu Alat pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket yang nantinya akan memperoleh gambaran yang jelas dan penelitian ini atau untuk mengumpulkan pendapat serta fakta yang akurat. Angket dibuat dengan berbagai pernyataan dan jawaban pilihan. Jawaban angket itu akan diberi skor 4 untuk jawaban "selalu", skor 3 untuk jawaban "sering", skor 2 untuk jawaban "kadang-kadang", skor 1 untuk jawaban "jarang" dan skor 0 untuk jawaban "tidak pernah" bagi pernyataan positif (+). Sebaliknya jika pernyataan negatif (-) diberi skor 0 untuk jawaban "selalu", skor 1 untuk jawaban "sering", skor 2 untuk jawaban "kadang-kadang", skor 3 untuk jawaban "jarang" dan skor 4 untuk jawaban "tidak pernah". Untuk mendeskripsikan data jumlah skor jawaban digunakan skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala *Likert*, (2) Uji validitas, yaitu Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Menurut Sutja, dkk (2017:80) mengatakan bahwa instrumen dinyatakan valid apabila mengukur dengan suatu objek yang hendak diukur. Objek diukur perlu menggunakan alat yang sesuai dan tepat agar instrumen tersebut valid, (3) Uji Reliabilitas, yaitu Jika nilai Alpha $r \geq 0.07$ maka instrumen dapat dikatakan reliabel. Jika nilai Alpha $r \leq 0.07$ maka instrumen tidak reliabel, (4) Uji asumsi Statistik, yaitu menggunakan analisis statistik parametrik/inferensial perlu menggunakan pengujian asumsi statistik. Ini merupakan syarat yang harus dipenuhi supaya formula statistik bisa digunakan. Asumsi statistik yang harus terpenuhi adalah Normalitas data, Linearitas dan homogenitas varian. Penelitian korelasi, kontribusi atau regresi minimal harus memenuhi syarat normalitas dan linearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data merupakan gambaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh seseorang. Data penelitian diperoleh dari sampel penelitian yang sudah ditetapkan yaitu siswa kelas VI yang berjumlah 72 orang siswa di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah. Instrumen yang dipakai untuk mendapatkan data penelitian yaitu berupa angket dengan model skala likert yang telah disebarkan oleh peneliti secara langsung di kelas dan hasil angket penelitian tersebut dideskripsikan melalui rumus Formula C.

Instrumen yang disebarkan kepada responden telah melalui uji validitas dan reliabilitas, uji validitas dan reliabilitas bertujuan untuk melihat item-item valid, tidak valid, reliabel dan yang tidak reliabel. Item yang tidak valid dan tidak reliabel maka akan dihilangkan, sehingga angket yang disebarkan adalah angket dengan item yang valid dan reliabel. Penyebaran angket dilakukan secara langsung ke kelas-kelas. A

adapun tempat penyebaran angket penelitian yaitu kelas VI A, VI B, dan VI C di SD Negeri Bandar Khalipah. Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 26 item pernyataan yang berkaitan dengan peran orang tua dan 26 item pernyataan yang berkaitan dengan kemandirian, item angket bersifat positif dan negatif dan angket disebarakan kepada 72 responden.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto* yakni penelitian yang menguji suatu akibat yang tidak dilakukan oleh peneliti, tetapi pihak lain sudah melakukannya. Teknik penarikan sampel yang digunakan yakni simple random sampling. Setelah penyebaran angket maka diperoleh skor kesesuaian jawaban responden yang dikelompokkan sesuai dengan variabel masing-masing seperti tabel di bawah:

1. Variabel kemandirian

Hasil dari penskoran jawaban angket responden setelah diolah berdasarkan skala *Likert* maka diperoleh data yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Data Variabel Y

Resp	Y	Resp	Y	Resp	Y
A1	60	A25	60	A49	65
A2	64	A26	66	A50	78
A3	65	A27	66	A51	71
A4	60	A28	62	A52	74
A5	66	A29	61	A53	79
A6	61	A30	60	A54	72
A7	66	A31	63	A55	76
A8	64	A32	65	A56	73
A9	60	A33	66	A57	71
A10	61	A34	60	A58	75
A11	66	A35	66	A59	78
A12	66	A36	61	A60	76
A13	60	A37	64	A61	71
A14	65	A38	66	A62	72
A15	60	A39	60	A63	74
A16	59	A40	62	A64	76
A17	62	A41	66	A65	72
A18	63	A42	64	A66	77
A19	64	A43	65	A67	71

A20	66	A44	66	A68	70
A21	60	A45	59	A69	74
A22	61	A46	62	A70	79
A23	60	A47	63	A71	75
A24	62	A48	64	A72	73
Jumlah				4790	
Max				79	
Min				59	

Kemandirian adalah variabel terikat, pada variabel ini peneliti menggunakan 26 item pertanyaan dengan jawaban selalu (SI), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP) dan disebarkan kepada 72 siswa sebagai respondennya. Berdasarkan data di atas maka diperoleh skor angket tertinggi yaitu sebesar 79, sedangkan skor angket terendah yaitu sebesar 59. Oleh karena itu diperoleh hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Persentase Variabel Y

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	Kemandirian Emosional (12)	48	36	23	2024	28,11	58,56	Sedang
2	Kemandirian Perilaku (8)	32	24	15	1296	18	56,25	Sedang
3	Kemandirian Nilai (6)	24	22	17	1470	20,41	85,04	Tinggi
Keseluruhan		104	82	55	4790	66,52	63,70	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kemandirian pada siswa di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah berada pada kategori tinggi dengan persentase 63,70%. Untuk lebih rinci maka analisis data terlihat bahwa skor terendah berada pada indikator kemandirian perilaku dengan persentase 56,25%.

Sedangkan persentase pada indikator kemandirian emosional yaitu 58,56% dan indikator kemandirian nilai yaitu 85,04%. Langkah selanjutnya setelah memperoleh deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian yaitu variabel peran orang tua dan kemandirian adalah melakukan uji asumsi statistik untuk melihat terpenuhi atau tidaknya syarat analisis dengan menggunakan metode statistik parametrik.

2. Variabel Peran Orangtua

Hasil dari penskoran jawaban angket responden setelah diolah berdasarkan skala *Likert* maka diperoleh data, yang peneliti sajikan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Data Variabel X

Resp	X	Resp	X	Resp	X
A1	60	A25	60	A49	79
A2	63	A26	61	A50	74
A3	66	A27	59	A51	71
A4	67	A28	62	A52	70
A5	66	A29	65	A53	75
A6	64	A30	61	A54	72
A7	64	A31	60	A55	75
A8	60	A32	62	A56	78
A9	62	A33	60	A57	76
A10	61	A34	59	A58	74
A11	63	A35	65	A59	70
A12	66	A36	66	A60	71
A13	61	A37	77	A61	75

A15	60	A39	78	A63	74
A16	66	A40	73	A64	73
A17	60	A41	74	A65	72
A18	60	A42	77	A66	79
A19	60	A43	70	A67	78
A20	62	A44	72	A68	72
A21	60	A45	71	A69	71
A22	65	A46	75	A70	70
A23	62	A47	78	A71	73
A24	66	A48	72	A72	77
Jumlah				4907	
Max				79	
Min				59	
Rata-rata				68,15	

Peran Orang Tua adalah variabel bebas, pada variabel ini peneliti menggunakan 26 item pertanyaan dengan jawaban selalu (SI), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP) dan disebarkan kepada 72 siswa sebagai respondennya. Berdasarkan data di atas maka diperoleh skor angket tertinggi yaitu sebesar 79, sedangkan skor angket

terendah yaitu sebesar 59. Oleh karena itu diperoleh hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Persentase Variabel X

No	Indikator	Skor						
		Ideal	Max	Min	Σ	Mean	%	Ket
1	Pendidik (7)	28	21	13	1260	17,5	62,5	Tinggi
2	Pelindung (7)	28	21	13	1211	16,8	60,00	Tinggi
3	Motivator (7)	28	22	14	1226	17,02	60,78	Tinggi
4	Pelayan (5)	20	19	13	1210	16,8	84,00	Tinggi
Keseluruhan		104	83	53	4907	68,12	60,38	Tinggi

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat peran orang tua pada siswa di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah berada pada kategori tinggi dengan persentase 60,38%. Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut (Rumbewas et al. 2018).

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji pengujian data ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S) dibantu dengan SPSS 2.0 kriteria menentukan normal atau tidaknya kurva mempedomani pengujian signifikansi asimtotik (asym.sig) α 0,05. Sebaran data dianggap normal jika asym.sig lebih besar dari α 0,05 dan data dikatakan tidak normal jika data sama atau lebih kecil dari α 0,05. Hasil uji data *Kolmogorov Smirnov* (K-S), yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. One Sample Kolmogorov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,87486338
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
Test Statistic	Negative	-,052
Test Statistic		,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan uji asumsi statistic yang dilakukan dengan metode *Kolmogorov Smirnov* (K-S) diketahui nilai asymp.sig yaitu sebesar 0,200. Sesuai dengan kriteria yaitu $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS statistik dengan dasar pengambilan keputusan dilihat dari tabel Anova terutama nilai signifikan asimtotik pada *linearity* dan *deviation from linearity* untuk mengetahui nilai probabilitas. Output yang dihitung adalah sebagai berikut:

- apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat diartikan hubungan antar variabel adalah linear.
- apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat diartikan hubungan antar variabel tidak linear.

Peneitian ini membahas tentang pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian siswa di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah dengan rumusan masalah : apakah terdapat pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian siswa di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah.

Hasil distribusi persentase variabel kemandirian (Y) menunjukkan bahwa pada indikator kemandirian emosional termasuk pada kategori sedang dengan persentase 58,56%. Pada indikator kemandirian perilaku termasuk pada kategori sedang dengan persentase 56,25%. Sedangkan pada indikator kemandirian nilai termasuk kategori tinggi dengan persentase 85,04%. Dan diketahui bahwa tingkat kemandirian siswa di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah berada pada kategori tinggi dengan persentase 63,70%.

Dalam setiap diri siswa terdapat tingkat kemandirian yang berbeda-beda. Penting bagi siswa untuk menumbuhkan kemandirian agar dapat berfikir

dan bertindak dengan baik, mampu mengambil keputusan dan menyesuaikan diri. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (2017: 35) Kemandirian adalah karakteristik dari kepribadian seseorang yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian seseorang itu tercermin dari cara bagaimana individu tersebut berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta mampu menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Hasil distribusi persentase variabel peran orang tua (X) menjelaskan bahwa pada indikator pendidik termasuk pada kategori tinggi dengan persentase 62,5%. Pada indikator pelindung termasuk pada kategori tinggi dengan persentase 60,00%. Pada indikator motivator termasuk pada kategori tinggi dengan persentase 60,78%. Sedangkan pada indikator pejalan termasuk pada kategori 60,38%. Dan diketahui bahwa tingkat peran orang tua pada siswa di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah termasuk pada kategori tinggi dengan persentase 60,38%.

Peran orang tua dalam keluarga penting terhadap perkembangan sang anak. Keluarga merupakan sebuah lingkungan pertama yang pertama kali dan sering dijumpai oleh anak. Maka, lingkungan keluarga ini akan mempengaruhi bagaimana perilaku sang anak. Oleh karena itu orang tua harus memberikan contoh yang positif pada anak.

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang harus dilakukan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang seharusnya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua nantinya dapat menjadi pegangan bagi anak tersebut (Rumbawas, dkk. 2018).

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diana Maharani Iskandar (2021) dengan judul Pengaruh Kedekatan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak di Rumah Bagi Peserta Didik Sdn 42 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa variabel kedekatan orang tua dan variabel kemandirian anak bernilai regresi positif serta menunjukkan hubungan yang searah dan positif dengan kemandirian remaja. Semakin tinggi kedekatan orang tua dengan remaja, maka semakin tinggi pula kemandirian remaja.

Sedangkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sri MuIya (2020) dengan judul Hubungan Antara Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Kemandirian Siswa SMAS Sukma Bangsa Kabupaten Pidie, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa perilaku over protective orang tua dan kemandirian siswa SMAS Sukma Bangsa Kabupaten Pidie berada pada kategori sedang.

Adapun hasil penelitian yang penulis teliti dapat diketahui bahwa peran orang tua terhadap kemandirian siswa memiliki pengaruh yang signifikan, setiap penambahan 1% nilai peran orang tua sebagai variabel (X) maka kemandirian siswa (Y) akan menurun sebesar 0,510 dan jika terdapat

pengurangan 1% nilai peran orang tua sebagai variabel (X) maka kemandirian siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,510. Berdasarkan nilai t hitung = 5,655 dan nilai t tabel = 1,994 pada taraf signifikansi 5%. Pada tabel ANOVA diketahui Sig 0,001. Jadi $0,001 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh variabel peran orang tua secara signifikan terhadap variabel kemandirian siswa.

Peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kemandirian anak. Sikap yang diterapkan dan diperankan orang tua nantinya akan membentuk bagaimana anak tersebut bersikap untuk dirinya sendiri, karena dari peran orang tua itulah perkembangan kemandirian anak akan terbentuk. Pendapat tersebut juga didukung oleh Hurlock bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktivitas dan kebutuhan sang anak. Terutama jika berhubungan dengan pendidikan anak dan pergaulannya. Keyakinan dan sikap hubungan pengasuhan yang dimiliki orang tua merupakan pengaruh kemandirian anak.

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa cara orang tua yang digunakan terkait dengan perannya terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut (Rumbawas et al. 2018). Kemandirian individu tercermin dari cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua berhubungan dengan kemandirian siswa itu sendiri, hal ini dikarenakan peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kemandirian anak. Sikap yang diterapkan dan diperankan orang tua nantinya akan membentuk bagaimana anak tersebut bersikap untuk dirinya sendiri, karena dari peran orang tua itulah perkembangan kemandirian anak akan terbentuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran angket di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah dengan sampel sebanyak 72 siswa dan berdasarkan hasil pembahasannya, maka diperoleh kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peran orang tua siswa di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah persentasenya adalah 60,38%, dan hal ini artinya peran masing-masing orang tua dari siswa sudah cukup baik untuk kemandirian anak.
2. Kemandirian siswa persentasenya adalah 63,70% yang berada pada tingkatan tinggi, dan hal ini artinya siswa telah memiliki kemandirian yang cukup baik.

3. Pengaruh peran orang tua terhadap kemandirian siswa di SD Negeri 107400 Bandar Khalipah sebesar 0,314 atau 31,4%. dengan kategori cukup kuat yaitu berada pada nilai determinasi (0,17-0,49).

Angka koefisien regresi adalah sebesar 0,510 mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% peran orang tua maka kemandirian siswa akan berkurang 0,510 dan setiap pengurangan 1% peran orang tua maka kemandirian siswa akan bertambah 0,510. Di lihat dari tabel ANOVA diketahui Sig 0,001. Jadi $0,001 < 0,05$ hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh variabel peran orang tua terhadap variabel kemandirian siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul, Fitri. 2012. **Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad, Susanto. 2017. **Teori Belajar & Pembelajaran**. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Ahmad, Susanto. 2018. **Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya**. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ali, M. & Asrori, M. 2011. **Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desmita. 2011. **Psikologi Perkembangan Peserta Didik**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Desmita. 2014. **Psikologi Perkembangan Peserta Didik**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Desika, P, M. 2021. "Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Kedisiplinan Belajar Anak Sebagai Dampak Wabah Covid-19." **Jurnal Paradigma** 11(1).
- Gunarsa. 2013. **Psikologi Praktis: Anak, Remaja Dan Keluarga**. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hurlock, E. 2013. **Psikologi Perkembangan**. Jakarta: Erlangga.
- Indra Kartika Sari. 2021. "Jurnal Basicedu." **Jurnal Basicedu** 5(4):2156–63.
- Irham, M. & Wiyani, N, A. 2013. **Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maharani Iskandar, Diana. 2021. Pengaruh Kedekatan Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak di rumah bagi peserta didik SD N 42 Kota Bengkulu. **Skripsi**. Bengkulu: Program S1 IAIN.
- Muliya, Sri. 2020. Hubungan antara perilaku over protective orang tua dengan kemandirian siswa SMAS Sukma Bangsa Kabupaten Pidie. **Skripsi**. Banda Aceh: Program S1 UIN.
- Rahman, A. & Haldy, A. 2019. "Hubungan Peran Orang Tua Dalam Kemandirian Anak Tunagrahita Dalam *Activities Daily Living* Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Kabupaten Pringsewu." **Jurnal Malahayati** 1(2):248-256. 46
- Rumbewas, Selfia S., Beatus M. Laka, and Naftali Meokbun. 2018. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd Negeri Saribi." **Jurnal EduMatSains** 2(2):201–12.
- Sardiman, A. **Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: Rajawali Pers.;



- Singgih, Santoso. 2012. ***Panduan Lengkap SPSS Versi 20***. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2011. ***Metode Penelitian Pendidikan***. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D***. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. ***Metode Penelitian Kuantitatif***. Bandung: Alfabeta
- Sutja, Akmal DKK. 2017. ***Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Dan Konseling***. Yogyakarta: Wahana Resolusi.